

EFEKTIVITAS FUNGSI EKOLOGIS TAMAN KOTA BLITAR BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT

Desi Vebri Rukmana¹⁾ ; Dwi Kunto Nurkukuh²⁾ ; Drs.Achmad Wismoro³⁾

Institut Teknologi Nasional Yogyakarta: Jln.Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY
55281. Telp: (0274) 485390, 487540

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, ITNY

Email: ¹⁾desainrukmanav@gmail.com; ²⁾dwikunto@itny.ac.id

Abstrak

*Kota Blitar setidaknya saat ini memiliki luasan RTH sebesar 18% dari luas kota atau sekitar 561,473 Ha, yang terdiri dari RTH privat sebesar 8% dan RTH publik sebesar 10% dimana taman Kota Blitar juga berkontribusi dalam pemenuhan RTH tersebut. Belum tercapainya secara optimal Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) di Kota Blitar yang berfokus pada penataan RTH Perkotaan terkait taman kota menjadi kendala dalam pemenuhan fungsi ekologis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas fungsi ekologis taman Kota Blitar berdasarkan persepsi masyarakat dengan mengidentifikasi kondisi eksisting dan efektivitas fungsi ekologis Taman Kota Blitar. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif yang dikuatkan dengan peta. Alat analisisnya menggunakan Microsoft Excel dan ArcGIS. Penelitian ini dicapai menggunakan persepsi masyarakat dengan penentuan responden/ teknik sampling accidental sampling. Skala penilaian yang digunakan adalah skala guttman mengacu pada skala guttman tradisional, untuk mempermudah menentukan tingkat efektivitas fungsi ekologis taman kota berdasarkan Persepsi masyarakat. Hasil analisis skoring/penilaian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai persepsi responden terhadap 8 indikator fungsi ekologis pada 6 taman kota Blitar diketahui bahwa hasil skor efektivitas keseluruhan adalah mencapai nilai 0,80 yang menandakan bahwa fungsi ekologis di 6 taman kota adalah **efektif**. Pada hasil skoring akhir tersebut dapat dilihat pula bahwa dari 8 indikator yang ada, terdapat 1 indikator yang belum tercapai secara optimal dari 4 taman kota yaitu terkait penyediaan habitat satwa.*

Kata kunci: *Efektivitas, Ekologis, Taman*

Abstract

Blitar City currently has at least 18% green open space of the city or around 561,473 Ha, consisting of 8% private green open space and 10% public green space, where Blitar City parks also contribute to the fulfillment of the green open space. Not yet achieved optimally the Green City Development Program (P2KH) in Blitar City, which focuses on urban green open space arrangements related to urban parks, is an obstacle in fulfilling ecological functions. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the ecological functions of the Blitar City park based on community perceptions by identifying the existing conditions and the effectiveness of the ecological functions of Blitar City Park. In this study the approach used is a quantitative approach with descriptive statistical analysis reinforced with maps. The analysis tool uses Microsoft Excel and ArcGIS. This study was achieved using community perceptions with the determination of respondents / accidental sampling technique. The rating scale used is the guttman scale referring to the traditional guttman scale, to make it easier to determine the

effectiveness of the ecological functions of city parks based on community perceptions. The results of the scoring / assessment analysis carried out by the researcher regarding the respondents' perceptions of the 8 ecological function indicators in 6 Blitar city parks revealed that the overall effectiveness score was 0.80 indicating that the ecological functions in the 6 urban parks were effective. In the final scoring results, it can be seen that out of the 8 indicators, there are 1 indicator that has not been achieved optimally from the 4 city parks, which are related to the provision of wildlife habitat.

Keywords: *Effectiveness, Ecological, Park*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, perencanaan tata ruang wilayah kota telah diamanatkan memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) baik publik maupun privat. Salah satu jenis RTH publik disuatu perkotaan yang memiliki pengaruh besar adalah taman kota.

Menurut Permen PU No.05/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan kota, Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan unsur penting pada kawasan wilayah perkotaan dalam membentuk lingkungan kota yang indah dan nyaman. Ketersediaan ruang terbuka hijau merupakan bagian dari penataan ruang kawasan perkotaan yang memberikan manfaat kehidupan yang sangat besar dan dapat dipakai bagi masyarakat perkotaan sebagai tempat rekreasi, akademik dan tempat interaksi sosial.

Taman Kota adalah lahan terbuka yang memiliki fungsi ekologis, sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Taman kota berbentuk sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olahraga. Menyoal tentang taman kota yang erat kaitannya dengan unsur dari Kota Hijau (*Green City*) yang terdapat dalam Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) diluncurkan sebagai salah satu bentuk inisiatif program pemerintah pusat agar Pemerintah Kota bersamasama dengan Pemerintah Provinsi dapat mempercepat pemenuhan ketetapan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2001 Tentang Penataan Ruang yaitu tersedianya ruang terbuka hijau sebesar 30% demi mengurangi dampak perubahan iklim di Indonesia.

Berdasarkan data komunitas hijau Indonesia, Kota Blitar tercatat telah mengembangkan Ruang terbuka Hijau terbesar, yaitu sebesar 18%, diikuti Makassar dan Pare-pare dengan luas RTH 14%, Probolinggo (13,21%), Mataram (12%), Batam dan Tanjung Pinang (8,3%), Malang (7,8%), serta Salatiga, Semarang dan Surakarta (4,6%)⁶. Dengan demikian Kota Blitar masih harus memenuhi komitmennya untuk menyediakan RTH sebesar 30% dengan konsep Kota Hijau beserta 8 atributnya yang kemudian menjadi variabel dan ditindak lanjuti dalam Rencana Aksi Kota Hijau (RAKH) Kota Blitar .

Kota Blitar setidaknya saat ini memiliki luasan RTH sebesar 18% dari luas kota atau sekitar 561,473 Ha, yang terdiri dari RTH privat sebesar 8% dan RTH publik sebesar 10% dimana taman Kota Blitar juga berkontribusi dalam pemenuhan RTH tersebut. Diantaranya Taman Kota Blitar yang tercatat sebanyak 6 (enam) taman menyebar di 3 Kecamatan meliputi Kecamatan Sukorejo, Kecamatan Kepanjenkidul dan Kecamatan Sananwetan (Erna Santi, 2018).

Yang kemudian menjadi pertanyaan dari penjabaran diatas adalah bagaimanakah efektivitas fungsi ekologis pada masing-masing taman kota jika dilihat dari Persepsi masyarakat selaku pelaku utama/manusia? Oleh karena itu, agar keberadaan Taman Kota Blitar mampu memberikan efektivitas fungsi ekologis secara optimal sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku dan mampu memberikan dampak positif untuk masyarakat kota maka peneliti akan menyusun sebuah penelitian terkait **“Efektivitas Fungsi Ekologis Taman Kota Blitar Berdasarkan Persepsi Masyarakat.”**

1.2. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. (Permen PU No.05 2008). Ruang terbuka hijau (RTH) kota meliputi: ruang terbuka hijau makro, ruang terbuka hijau medium, dan ruang terbuka hijau mikro (Hakim; Utomo dalam Bagus: 2013: 15).

b. Taman Kota

Berdasarkan Permen Pu No. 05/PRT/M/2008 dinyatakan bahwa, taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreasi, edukasi, atau kegiatan lain pada tingkat kota. Taman Kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) kota adalah bagian dari ruang terbuka (open spaces) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu: keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut.

c. Fungsi Ekologis

Fungsi ekologis dari taman kota antar lain: penyegaran udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro, penyerapan air hujan, pengendalian banjir dan pengaturan tata air; memelihara ekosistem tertentu dan perlindungan plasma nutfah; dan pelembut arsitektur bangunan (Mulyani, 2006:97.99)

Indikator fungsi ekologis (fungsi utama) RTH terkhusus Taman Kota berdasarkan Permen PU No.05 Tahun 2008, meliputi:

1. Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota).
2. Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar;
3. Sebagai peneduh;
4. Produsen oksigen;
5. Penyerap air hujan;
6. Penyedia habitat satwa;
7. Penyerap polutan media udara, air dan tanah;
8. Penahan angin.

d. Efektivitas

Dalam penelitian ini, peneliti dalam mengukur efektivitas fungsi ekologis didasari dari hasil penelitian peneliti sebelumnya yang menjadikan pendapat (Hidayat,1986) sebagai dasar penentuan ukuran efektivitas. Berkaitan dengan penelitian, bahwa upaya mengevaluasi keberadaan fungsi ekologis Ruang Terbuka Hijau/Taman Kota berdasarkan Persepsi masyarakat dianggap efektif apabila masyarakat kota merasakan kedelapan indikator fungsi ekologis dan memperoleh kepuasan setelah beraktifitas di taman kota tersebut. Pihak pengelola taman kota dikatakan berhasil bila pengunjung merasa puas, yang ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung dan frekuensi pengunjung (Meira,2002).

e. Persepsi Masyarakat

Allison dalam Umar mengatakan bahwa persepsi adalah “lensa konseptual” (*conceptual lens*) yang pada diri individu berfungsi sebagai kerangka analisis untuk memahami suatu masalah. Wirawan (1995) menjelaskan bahwa proses pandangan merupakan hasil hubungan antar manusia dengan lingkungan dan kemudian diproses dalam alam kesadaran (kognisi) yang dipengaruhi memori tentang pengalaman masa lampau, minat, sikap, intelegensi, dimana hasil atau penelitian terhadap apa yang diinderakan akan mempengaruhi tingkah laku. Pendapat lain yaitu Robbins (2001) mengungkapkan bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.

2. METODOLOGI

2.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi adalah batasan materi yang akan dibahas didalam penelitian ini agar lebih terarah dan tidak keluar dari tujuan akhir penelitian ini. Berikut merupakan ruang lingkup materi pada penelitian ini:

- a. Kondisi eksisting RTH publik taman kota yang ada di Kota Blitar;
- b. Kondisi fungsi utama RTH yaitu fungsi ekologis RTH taman kota di Kota Blitar;
- c. Peran serta masyarakat sebagai obyek utama perencanaan RTH perkotaan terkhusus taman kota;
- d. Pemenuhan efektivitas fungsi ekologis melalui 8 indikator sesuai dengan aturan yang ada didalam Permen PU No.05 Tahun 2008.

2.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini berada di Kota Blitar, Jawa Timur. Kota Blitar merupakan sebuah kota yang terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak sekitar 167 km sebelah barat daya Kota Surabaya dan 80 km sebelah barat Kabupaten dan Kota Malang. Sesuai dengan judul penelitian terkait Taman Kota di Kota Blitar, maka batasan wilayah penelitian adalah kecamatan-kecamatan yang hanya memiliki taman kota. Lingkup wilayah penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

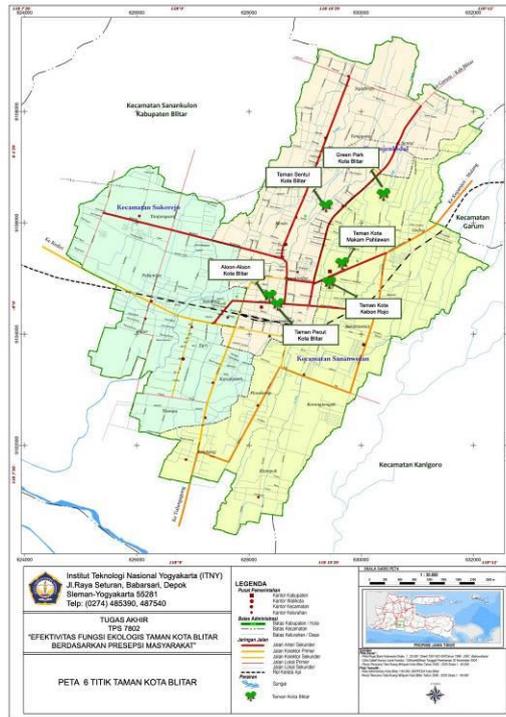
Tabel 1. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

No	Nama Taman Kota	Alamat
1	Taman Pecut	Jl. Merdeka, Kepanjen Lor, Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117
2	Taman <i>Sentul City</i>	Jl. Cakraningrat, Kelurahan Sentul, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur, 66113
3	Blitar <i>Green Park/ Taman Jaten</i>	Jl. Candi Sewu, Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur, 66133
4	Taman Kota Alun-Alun Kota Blitar	Jl. Merdeka, Kepanjen Lor, Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117
5	Taman Kota Kebonrojo Blitar	Jl. Diponegoro No.12, Bendogerit, Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66133
6	Taman Kota Makam	Jl. Sudanco Supriyadi, Bendogerit, Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66133

No	Nama Taman Kota	Alamat
	Pahlawan	

Sumber: DLH Kota Blitar, 2019

Berikut merupakan gambar sebaran Taman Kota Blitar yang menjadi batasan ruang lingkup penelitian, dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Sumber: BAPPEDA Kota Blitar dan Hasil Analisis Peneliti, 2019

2.3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif yang dikuatkan dengan peta. Alat analisisnya menggunakan *Microsoft Excel* dan *ArcGIS*. Penelitian ini dicapai menggunakan persepsi masyarakat dengan penentuan responden/ teknik sampling *accidental sampling*. Skala penilaian yang digunakan adalah *skala guttman* mengacu pada skala guttman tradisional, untuk mempermudah menentukan tingkat efektivitas fungsi ekologis taman kota berdasarkan Persepsi masyarakat.

2.4. Tahapan Analisis

Menghitung skor pada masing-masing taman kota sesuai dengan 8 indikator yang telah ditetapkan dengan formula/rumus yang telah dianalisis oleh peneliti mengacu pada skala guttman tradisional sebagai berikut (Usman, 2011):

Menghitung skor efektivitas tiap taman kota:

$$= \frac{\text{Total Nilai Jawaban Setiap Responden Pada Setiap Indikator}}{\text{Jumlah Responden}}$$

Menghitung total skor efektivitas tiap taman kota

$$= \frac{\text{Total Nilai Jawaban 16 Responden Pada 8 Indikator}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

Menghitung kesimpulan skor efektivitas tiap taman kota

$$= \frac{\text{Total Nilai Skor Setiap Indikator Pada Setiap Taman Kota}}{\text{Jumlah Taman Kota}}$$

Menghitung kesimpulan akhir skor efektivitas taman kota

$$= \frac{\text{Total Nilai Skor 8 Indikator Pada 6 Taman Kota}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Identifikasi Kondisi Eksisting Fungsi Ekologis

No	8 Indikator Fungsi Ekologis	Kondisi Eksisting (Observasi & Wawancara, 2019)					
		Taman Pecut	Taman Sentul	Taman Green Park	Alun-Alun Kota Blitar	Taman Kota Kebonrojo	Taman Kota Makam Pahlawan
1	Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota).	Keberadaannya di pusat kota yang padat akan berbagai polusi baik udara,air, maupun tanag dengan keseimbangan vegetasi berupa pepohonan.	Lokasi taman yang berada ditengah perkampungan padat memberikan ruang untuk berlangsungnya sirkulasi udara dengan jumlah vegetasi yang tersedia.	Keberadaannya ditengah persawahan dengan vegetasi berupa pepohonan dan bunga mampu memberikan kontribusi dalam memperlancar sistem sirkulasi udara (paru-paru kota)	Keberadaannya di pusat kota dengan vegetasi berupa pepohonan besar mampu memberikan kontribusi dalam memperlancar sistem sirkulasi udara (paru-paru kota).	Keberadaannya di pusat kota dengan vegetasi beragam dan jumlah yang banyak meliputi pepohonan besar, tumbuhan-tumbuhan lain, bunga-bunga,dll	Keberadaannya di pusat kota dengan vegetasi berupa pepohonan sedang mampu memberikan kontribusi dalam memperlancar sistem sirkulasi udara (paru-paru kota)
2	Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung;	Komposisi vegetasi dilokasi mampu menjadi pendukung iklim wilayah dimana taman kota berada. Iklim mikro yang dihasilkan oleh sekitar taman kota adalah panas cenderung sejuk. (Data DL Kota Blitar, 2018)	Komposisi vegetasi yang ada mampu menjadi pendukung iklim wilayah dimana taman kota berada. Iklim mikro yang dihasilkan oleh sekitar taman kota adalah panas cenderung sejuk. (Data DL Kota Blitar, 2018)	Komposisi vegetasi dilokasi mampu menjadi pendukung iklim wilayah dimana taman kota berada. Iklim mikro yang dihasilkan oleh sekitar taman kota adalah panas cenderung sejuk. (Data DL Kota Blitar, 2018)	Komposisi vegetasi yang terdiri dari pepohonan besar dilokasi mampu menjadi pendukung iklim wilayah dimana taman kota berada. Iklim mikro yang dihasilkan oleh sekitar taman kota adalah panas cenderung sejuk. (Data DL Kota Blitar, 2018)	Komposisi vegetasi yang terdiri dari pepohonan besar, tumbuhan-tumbuhan lain, dan bunga-bunga dilokasi mampu menjadi pendukung iklim wilayah dimana taman kota berada. Iklim mikro yang dihasilkan oleh sekitar taman kota adalah panas cenderung sejuk. (Data DL Kota Blitar, 2018)	Komposisi vegetasi dilokasi mampu menjadi pendukung iklim wilayah dimana taman kota berada. Iklim mikro yang dihasilkan oleh sekitar taman kota adalah panas cenderung sejuk. (Data DL Kota Blitar, 2018)
3	Sebagai peneduh:	Keberadaan vegetasi yang tidak terlalu besar namun semi rimbun mampu menjadi peneduh.	Keberadaan vegetasi yang tidak terlalu besar namun semi rimbun mampu menjadi peneduh.	Keberadaan vegetasi yang beragam mulai dari kecil, sedang, dan besar dengan komposisi semi	Keberadaan vegetasi yang beragam mulai dari kecil, sedang, dan besar dengan komposisi yang	Keberadaan vegetasi yang beragam mulai dari kecil, sedang, dan besar dengan komposisi yang	Keberadaan vegetasi yang tidak terlalu besar namun semi rimbun cukup mampu menjadi

No	8 Indikator Fungsi Ekologis	Kondisi Eksisting (Observasi & Wawancara, 2019)					
		Taman Pecut	Taman Sentul	Taman Green Park	Alun-Alun Kota Blitar	Taman Kota Kebonrojo	Taman Kota Makam Pahlawan
		Terdapat 10 jenis vegetasi yang ada di taman pecut, meliputi: Pohon Palembang, Pohon Kuning, Pohon Bambu, Pohon Cemara, Pohon Udang, Pohon Cemara Pagoda, Pohon Alpokat, Pohon Apak, Rumpun, Pucuk Merah, Bunga Anyelir, dll.	Terdapat 58 jenis vegetasi, berikut beberapa data vegetasi yang sudah ada di taman sentul: Pohon Saman, Pohon Belimbing, Pohon Jati, Pohon Beringin, Pohon Palembang, Pohon Mahoni, Pohon Mangga, Pucuk Merah, Bunga Anyelir, Bunga Kamboja, Bunga Anggrek, Bunga Oleander	rimbun mampu menjadi peneduh. Terdapat 58 jenis vegetasi, berikut beberapa data vegetasi yang sudah ada di taman Green Park: Bunga Anggrek, Pohon Jati, Pohon Beringin, Pohon Palembang, Pohon Mahoni, Pohon Mangga, Pucuk Merah, Bunga Anyelir, Bunga Kamboja, Bunga Oleander	rimbun mampu menjadi peneduh. Namun vegetasi yang mendominasi adalah pepohonan besar yang melingkari taman kota dan 1 pohon besar di titik pusat taman. Terdapat kurang lebih 12 jenis vegetasi, berikut beberapa data vegetasi yang sudah ada di Taman Alun Alun Kota Blitar: Pohon Saman, Jati, Beringin, Palembang, Pohon Bumbu, Cemara, Pucuk Merah, Bunga Bougenvil, Gelombang Cinta.	rimbun mampu menjadi peneduh. Vegetasi yang mendominasi adalah pepohonan besar yang berjajar dan menyebar, berkanopi/perduBerikut beberapa data vegetasi yang sudah ada di Taman Kebonrojo Kota Blitar: Pohon Maja, Pohon Puring, Pohon Bougenvil, Sri Rejeki, Bunga Sepatu, Pohon Bintaro, Gelombang Cinta, Pucuk Merah, Pohon Keben, Anggrek Ekor Tupai, Tanduk Rusa	peneduh, namun belum maksimal. Terdapat kurang lebih 10 jenis vegetasi yang ada di Taman Kota Makam Pahlawan, meliputi: Pohon Palembang, Pohon Kuning, Pohon Palembang, Pohon Bumbu, Pohon Cemara, Pohon Udang, Pohon Cemara Pagoda, Pohon Pinus, Rumpun, Pucuk Merah, Bunga Kamboja
4	Produsen oksigen;	Vegetasi belum terlalu banyak karena masih dalam proses penyempurnaan, sehingga dalam memproduksi oksigen masih kurang.	Vegetasi sudah lumayan banyak, dari 58 jenis vegetasi sudah terdapat 35 jenis yang sudah tertanam dan DLH Kota Blitar masih terus melakukan penyempurnaan, sehingga dalam memproduksi oksigen, taman sentul tergolong sudah baik.	Vegetasi sudah lumayan banyak, dari 58 jenis vegetasi sudah terdapat 40 jenis yang sudah tertanam dan DLH Kota Blitar masih terus melakukan penyempurnaan, sehingga dalam memproduksi oksigen, Green Park tergolong sudah baik.	Jenis vegetasi tidak terlalu banyak, namun ukuran dari setiap vegetasi yang mendominasi adalah pepohonan besar, rimbun, dan seragam. Terdapat kurang lebih 12 jenis vegetasi yang sudah tertanam dan DLH Kota Blitar masih terus melakukan penyempurnaan.	Jenis vegetasi yang sangat banyak dengan ukuran dari setiap vegetasi yang mendominasi adalah pepohonan besar, rimbun, dan berkanopi. Terdapat kurang lebih 102 jenis vegetasi yang sudah tertanam dan DLH Kota Blitar masih terus melakukan penyempurnaan.	Vegetasi belum terlalu banyak sehingga dalam memproduksi oksigen masih kurang. Pemerintah Kota Blitar senantiasa mengembangkan lebih baik lagi dalam memenuhi kebutuhan akan vegetasi,
5	Penyerap air hujan;	Sebagian lahan serapan oleh vegetasi yang tidak terlalu besar namun rimbun membuatnya memiliki akar yang setidaknya mampu menyerap air hujan. Lahan perkerasan terlalu banyak dan mengandalkan drainase secara umum.	Vegetasi sudah banyak, sehingga lahan resapan tersedia banyak untuk menyerap air hujan. Kondisi vegetasi yang sudah mulai membesar, membuat akar-akar didalam tanah menjadi lebih kuat untuk menyerap air hujan. Lahan perkerasan tidak banyak.	Vegetasi sudah banyak, sehingga lahan resapan tersedia banyak untuk menyerap air hujan. Kondisi vegetasi yang sudah mulai membesar, membuat akar-akar didalam tanah menjadi lebih kuat untuk menyerap air hujan. Lahan perkerasan tidak banyak.	Sebagian besar lahan yang ada ditaman kota ini adalah lahan resapan dari vegetasi pepohonan besar dan lahan berupa lapangan dengan rerumputan. Lahan resapan air oleh vegetasi yang berukuran besar dan rimbun membuatnya memiliki akar yang mampu menyerap air hujan. Lahan perkerasan tidak terlalu banyak hanya berupa jalan.	Kekurangan dari taman kebonrojo adalah pada banyaknya lahan perkerasan yang didesain berupa jalan setapak dan jalan aspal sehingga dalam menyerap air hujan dibantu oleh drainase.	Sebagian lahan serapan oleh vegetasi yang tidak terlalu besar namun rimbun membuatnya memiliki akar kuat yang setidaknya mampu menyerap air hujan. Lahan perkerasan terlalu banyak dan mengandalkan drainase secara umum.
6	Penyedia habitat satwa;	Tidak terdapat habitat satwa, karena taman ini lebih mengunggulkan	Tidak terdapat habitat satwa, karena taman ini lebih mengunggulkan	Tidak terdapat habitat satwa, karena taman ini lebih mengunggulkan	Terdapat habitat satwa namun hanya penangkaran burung kuntul putih, karena secara	Taman Kebonrojo ini satu-satunya taman yang memiliki fasilitas berupa penangkaran	Tidak terdapat habitat satwa, karena taman ini lebih mengunggulkan

No	8 Indikator Fungsi Ekologis	Kondisi Eksisting (Observasi & Wawancara, 2019)					
		Taman Pecut	Taman Sentul	Taman Green Park	Alun-Alun Kota Blitar	Taman Kota Kebonrojo	Taman Kota Makam Pahlawan
		keindahan estetika dari air mancur raksasa dan vegetasi-vegetasi berupa tumbuhan serta bunga-bunga.	keindahan estetika vegetasi dan kelengkapan sarana bermain dan tempat beristirahat para pengunjung.	keindahan estetika dan kelengkapan sarana bermain, olahraga, serta beristirahat para pengunjung.	umum taman ini lebih mengunggulkan keindahan estetika dari landmark yaitu pohon beringin raksasa yang ada dipusat taman kota, dan kelengkapan sarana prasarana olahraga, bermain anak-anak, panggung hiburan, dan kuliner.	habitat satwa yang beragam, berikut merupakan data satwa yang ada di kebonrojo: Burung Gagak, Burung Rangkok, Burung Merak, Burung Merpati, Rusa Timor, Rusa Tutu, Ayam Mutiara Guinea, Kambing, Monyet, Badak, dll.	keindahan estetika dari landmark dan nilai historis dari sejarah Kota Blitar yang ditandai pula dengan monumen Tentara PETA.
7	Penyerap polutan media udara, air dan tanah;	Terdapat vegetasi yang mampu menyerap polutan dengan media udara, air dan tanah yaitu <i>Sansevieria</i> / lidan mertua, bunga matahari, pohon palem kuning, pohon bambu, dan pucuk merah.	Terdapat vegetasi yang mampu menyerap polutan dengan media udara, air dan tanah yaitu pohon palem kuning, pohon karet hias, pucuk merah, palem bambu, Bunga oleander, dan gelombang cinta.	Terdapat vegetasi yang mampu menyerap polutan dengan media udara, air dan tanah yaitu pucuk merah, pohon karet hias, pohon palem, dan gelombang cinta.	Terdapat vegetasi yang mampu menyerap polutan dengan media udara, air dan tanah yaitu pohon palem, bunga bougenvil, pucuk merah, dll.	Terdapat vegetasi yang mampu menyerap polutan dengan media udara, air dan tanah yaitu pohon palem, bunga bougenvil, pucuk merah, dll.	Terdapat vegetasi yang mampu menyerap polutan dengan media udara, air dan tanah yaitu <i>Sansevieria</i> / lidan mertua, pohon palem, bougenvile, dan pucuk merah.
8	Penahan angin.	Vegetasi tidak terlalu besar namun semi rimbun yang seragam memiliki kekuatan dibagian akar sehingga mampu menahan angin. Terdapat tembok besar disetiap sisi sir mancur raksasa yang didesain mampu menahan angin.	Terdapat beragam vegetasi, mulai dari vegetasi kecil, sedang, dan besar yang rimbun serta seragam memiliki kekuatan dibagian akar sehingga mampu menahan angin.	Terdapat beragam vegetasi, mulai dari vegetasi kecil, sedang, dan besar yang rimbun serta seragam memiliki kekuatan dibagian akar sehingga mampu menahan angin. Taman ini dikelilingi oleh pepohonan dan tumbuhan-tumbuhan lain yang melingkari taman mulai dari sisi barat hingga utara.	Vegetasi yang besar, rimbun dan seragam memiliki kekuatan dibagian akar sehingga mampu menahan angin dan memecah angin yang ditanam berjajar/membentuk massa, dengan jarak tanam yang rapat. Vegetasi-vegetasi yang ada sesuai kriteria tersebut adalah pohon cemara yang berjajar disisi timur, pohon beringin berjajar disisi utara dan selatan. Dan tumbuhan seperti teh-teh an yang ditanam mengelilingi Alun-Alun.	Vegetasi yang besar, rimbun dan seragam memiliki kekuatan dibagian akar sehingga mampu menahan angin dan memecah angin yang ditanam berjajar/membentuk massa, dengan jarak tanam yang rapat. Vegetasi-vegetasi yang ada sesuai kriteria tersebut adalah pohon cemara yang berjajar, pohon-pohon besar berjajar yang berkanopi di berbagai sisi. Dan tumbuhan seperti teh-tehan yang ditanam mengelilingi kebonrojo	Vegetasi yang tidak terlalu besar, semi rimbun dan beragam memiliki kekuatan dibagian akar sehingga cukup mampu menahan angin dan memecah angin yang ditanam berjajar/ membentuk massa, dengan jarak tanam yang rapat.

Sumber: Hasil Analisis Peneltiti, 2019

3.2. Identifikasi Efektivitas Fungsi Ekologis

Setelah peneliti melakukan analisis penilaian/pemberian skor 8 indikator fungsi ekologis di 6 taman kota yang ada, langkah selanjutnya adalah menentukan skor akhir/kesimpulan seluruh fungsi ekologis taman kota yang ada untuk mengidentifikasi

efektivitas fungsi ekologis berdasarkan Persepsi masyarakat. Hasil yang didapat kemudian menjadi sebuah kesimpulan terkait efektif/tidak efektifnya fungsi ekologis yang ada pada

taman-taman kota Blitar. Berikut merupakan tabel skoring akhir dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

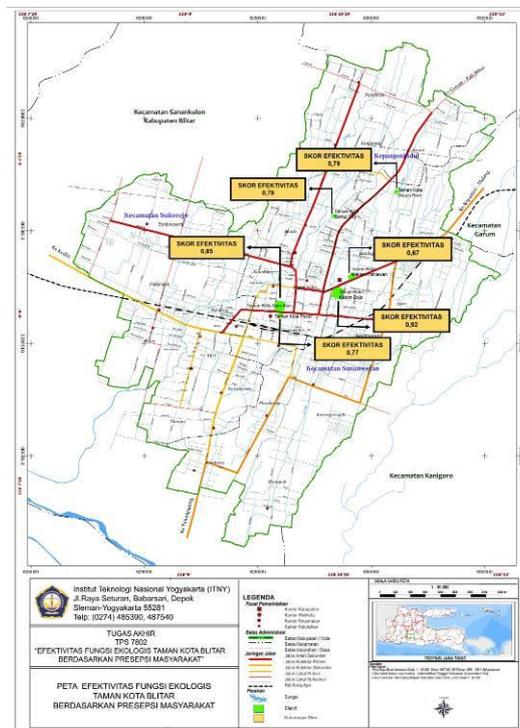
Tabel 2. Skoring Akhir Efektivitas Fungsi Ekologis Taman Kota Blitar

No	Indikator Fungsi Ekologis Taman Kota	TAMAN A	TAMAN B	TAMAN C	TAMAN D	TAMAN E	TAMAN F	Rata-Rata Skor
1	Jaminan pengadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,94	0,99
2	Mengatur iklim	0,94	0,88	0,75	0,81	0,81	0,81	0,83
3	Sebagai peneduh	0,81	0,88	0,94	0,88	0,88	0,63	0,84
4	Produsen oksigen	0,81	0,88	0,88	0,81	0,94	0,75	0,85
5	Tanaman dan pepohonan penyerap air hujan	0,75	0,94	0,94	0,88	0,88	0,81	0,87
6	Penyedia habitat satwa	0,00	0,00	0,00	0,75	1,00	0,00	0,29
7	Menyerap polutan/polusi	1,00	0,88	0,94	0,88	0,94	0,81	0,91
8	Penahan angin	0,88	0,88	0,88	0,81	0,88	0,63	0,83
Total		0,77	0,79	0,79	0,85	0,92	0,67	0,80
Keterangan		Tidak Efektif						

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019

Dari tabel hasil skoring akhir diatas untuk mengetahui secara rinci efektivitas fungsi ekologis taman kota Blitar dalam bentuk peta dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.

Gambar 2. Peta Efektivitas Fungsi Ekologis Taman Kota Blitar



Sumber: RTRW Kota Blitar dan Hasil Analisis Peneliti 2019

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa hasil analisis skoring/penilaian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai persepsi responden terhadap 8 indikator fungsi ekologis pada 6 taman kota Blitar diketahui hasil skoring jawaban 16 responden di Taman Pecut adalah **0,77**; Taman Sentul adalah **0,79**; Taman *Green Park* adalah **0,79**; Taman Alun-Alun Kota Blitar adalah **0,85**; Taman Kebon Rojo adalah **0,92**; Taman Kota Makam Pahlawan adalah **0,67** dimana hasil tersebut jika dilihat dari range efektivitas yang peneliti jadikan acuan adalah masuk diantara 0,50-1,00 yaitu **efektif**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil skor efektivitas keseluruhan adalah mencapai nilai **0,80** yang menandakan bahwa fungsi ekologis di 6 taman kota adalah **efektif**. Pada hasil skoring akhir tersebut dapat dilihat pula bahwa dari 8 indikator yang ada, terdapat 1 indikator yang belum tercapai secara optimal dari 4 taman kota yaitu terkait penyediaan habitat satwa.

5. SARAN

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti dengan hasil penelitian yang telah didapat adalah diharapkan mampu memberikan gambaran dan membantu pemerintah Kota Blitar terkait pemenuhan

fungsi ekologis taman-taman kota Blitar melalui peran serta masyarakat secara optimal.

Selanjutnya adalah bahwa hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan/pengetahuan tambahan tentang pentingnya fungsi ekologis ruang terbuka hijau terkhusus taman kota di bidang perencanaan wilayah dan kota serta mampu menjadi bahan ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah membantu saya dalam berbagai hal, terutama kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu, sahabat-sahabat, dan semuanya. Terimakasih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Airlangga, T., 2017. ITS. *Arahan Pengembangan RTH Berdasarkan Fungsi Ekologis di Kota Blitar*, p. 50.

s.n.

Erna Santi, K. P., 2018. *Taman Kota Blitar Sebagai Pendukung Kota Hijau*, Kota Blitar: Mayangkara News.

Estika, W., 2015. *Rencana Aksi Kota Hijau (RAKH) Kota Blitar*. Kota Blitar: BAPPEDA.

Frick, H., 2007. *Dasar-Dasar Arsitektur Ekologis*. 7 penyunt. Bandung: ITB Press.

Sumarsono, S., 2014. Evaluasi Kenyamanan Taman Jalur di Kota Surabaya (Studi Kasus: Jalan Raya Damo). *Jurnal Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya*.

Usman, H., 2011. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiwik, Y., t.thn. *Blitar Kota Informasi*. [Online] Available at: www.blitarkota.go.id
[Diakses 20 Oktober 2018].

Yudha, R., 2017. *Berita Bulanan:Blitar Kota*. [Online] Available at: www.blitarkota.go.id
[Diakses 22 Desember 2018].